

## **Mengembangkan Kemahiran Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode *Situated Learning Activity* dalam Kegiatan *Muhadatsah Yaumiyyah***

**Reza Fandana<sup>1</sup>, Rizqy Aulia Azzahro<sup>2</sup>, Iqbal Apif Munadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Rizqy Aulia Azzahro

**E-mail:** [211320136.iqbal@uinbanten.ac.id](mailto:211320136.iqbal@uinbanten.ac.id)

### **Abstrak**

*Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris santri dengan menggunakan metode pembelajaran *Situated Learning Activity* yang dianggap sangat kontekstual dan aplikatif. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menghubungkan teori dengan praktik. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain yaitu pengenalan konsep, pemberian contoh, penerapan langsung, serta praktik *conversation* untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemahaman serta minat belajar yang ada pada diri santri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *Situated Learning Activity* berhasil meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan berbicara bahasa Inggris para santri. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dianggap sangat relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dijadikan sebagai solusi yang sangat efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di pondok pesantren. Diharapkan, penerapan metode ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya, terutama pesantren, dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi.*

**Kata kunci** - *Situated Learning Activity, Pondok Pesantren, Muhadatsah, Bahasa Inggris*

### **Abstract**

*The community service program conducted at Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho aims to improve the English speaking skills of its students through the *Situated Learning Activity* method, which is considered highly contextual and applicable. This method was chosen for its effectiveness in bridging theory with practice. Activities carried out in this program include the introduction of concepts, providing examples, direct implementation, and conversational practice to further explore the students' understanding and learning interest. The results indicate that the *Situated Learning Activity* method successfully increased the students' interest, motivation, and English speaking skills. The success of this program demonstrates that the chosen learning approach is highly relevant to daily life contexts, making it an effective solution for enhancing the quality of English education in Islamic boarding schools. It is hoped that the implementation of this method can serve as a reference for other educational institutions, particularly pesantren, in improving graduate quality and preparing the younger generation to face the challenges of globalization.*

**Keywords** - *Situated Learning Activity, Islamic Boarding School, Muhadatsah, English Language.*

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Sebagai bahasa internasional, kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang luas di berbagai bidang, baik dalam pendidikan maupun dunia kerja (Crystal, 2003). Namun, tantangan ini terasa berat di lingkungan pesantren, yang pada umumnya lebih memprioritaskan pengajaran bahasa Arab. Pondok Pesantren Ar-Ridho Waringinkurung Kabupaten Serang, misalnya, telah menginisiasi program bilingual untuk bahasa Inggris dan Arab. Meskipun demikian, hasil pra-observasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam berbicara bahasa Inggris masih memerlukan penguatan, terutama dalam konteks percakapan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di pesantren melalui berbagai metode. Contohnya, Suryani (2018) menggunakan metode *drilling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri, yang menunjukkan hasil cukup signifikan. Sementara itu, Hidayat (2020) menerapkan metode *role-play*, yang juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Inggris. Meskipun kedua pendekatan ini efektif, mereka lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara secara mekanis atau dalam skenario terbatas.

Namun, pendekatan yang berbasis pada situasi nyata dan relevansi kehidupan sehari-hari masih jarang diterapkan. Gap inilah yang menjadi pijakan dalam pengabdian masyarakat ini. Program *Situated Learning Activity* dalam *Muhadatsah Yaumiyyah* dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar dalam konteks sosial yang relevan, sehingga dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata (Lave & Wenger, 1991).

Adapun tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris santri melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi santri sebagai objek pengabdian, tetapi juga bagi tim pengabdian dalam mengembangkan pengalaman lapangan dan memperkaya metode pengajaran. Lebih jauh, manfaatnya dirasakan oleh khalayak umum, terutama dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan pesantren, yang menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia (Arifin, 2013).

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren lain, sekaligus menjawab tantangan globalisasi yang menuntut penguasaan bahasa Inggris di berbagai lapisan masyarakat.

## METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Situated Learning Activity* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para santri. Metode ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Langkah-langkah metode pelaksanaan meliputi:

1. Memperkenalkan teknis *Situated Learning Activity* kepada santri.
2. Memberikan penjelasan *Situated Learning Activity* serta memberikan contoh dalam pembelajarannya.
3. Menerapkan *Situated Learning Activity* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri tentang pembelajaran
4. Memberikan pemahaman dalam pengejaan, pelafalan dan pengucapan dalam memahami kosa kata bahasa Inggris yang baik dan benar.
5. Dan menerapkan conversation game bahasa Inggris dalam meningkatkan daya asah pemahaman atas *Situated Learning Activity* itu sendiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Waringkuring menggunakan metode *Situated Learning Activity* yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris para santri dalam kegiatan mereka sehari-hari di lingkungan pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan santri dari Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho itu sendiri, yang berjumlah 30 santri. Dengan menggunakan metode *Situated Learning Activity* para santri tidak hanya diajarkan teori bahasa, tetapi juga dengan mengedepankan pada situasi yang ada serta memerlukan penerapan keterampilan para santri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris secara langsung.

**Tabel 1.**  
Rincian Kegiatan Pembelajaran

No	Tanggal	Kegiatan	Metode yang digunakan	Hasil
1	Sabtu, 22 Juni 2024	Memperkenalkan <i>Situated Learning Activity</i> .	Ceramah dan Diskusi	Pemahaman dasar tentang <i>Situated Learning</i>
2	Sabtu, 29 Juni 2024	Latihan Mendeskripsikan Situasi dalam <i>Situated Learning Activity</i> .	Simulasi dan <i>Role Play</i>	Kemampuan mendeskripsikan situasi nyata
3	Sabtu, 13 Juli 2024	Diskusi Kelompok dalam Menemukan <i>Vocabularies &amp; Pronunciation</i> dalam Suatu Situasi.	Diskusi Kelompok	Peningkatan kosakata dan pengucapan
4	Sabtu, 27 Juli 2024	Praktik Merangkai <i>Conversation</i> dalam Situasi Tertentu.	Latihan Praktis	Kemampuan berkomunikasi
5	Sabtu, 31 Agustus 2024	Latihan pelaksanaan praktik seluruh materi	<i>Conversation Games</i>	Pemahaman yang lebih maksimal

Rancangan pembelajaran yang berfokus pada metode *Situated Learning Activity* telah digambarkan secara menyeluruh pada tabel di atas. Tabel ini menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar mengenai metode hingga praktik langsung untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya bergantung pada satu metode, tetapi juga mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan latihan praktis. Pendekatan yang bervariasi ini selaras dengan temuan Smith dan Ragan (2019), yang menekankan bahwa kombinasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan menerapkan berbagai metode tersebut, santri dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, sebagaimana didukung oleh penelitian Novitasari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu mendorong partisipasi siswa dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

Tabel ini juga memberikan pemahaman bagi kita bahwa teori saja tidaklah cukup dalam sebuah pembelajaran, tetapi dibutuhkan juga praktik langsung agar para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memahami teori yang dipelajari, tetapi mereka bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan secara langsung sesuai dengan konteks yang diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa tabel di atas sangat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program pembelajaran ini dirancang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Foto-foto di bawah ini merepresentasikan seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho.



Gambar 1.

Pengenalan Mengenai *Situated Learning Activity*



Gambar 2.

Diskusi kelompok dan Praktik *Conversation*

Gambar 1 memberikan gambaran dari dimulainya kegiatan, yang mana para santri yang ikut serta dalam kegiatan ini diperkenalkan langsung oleh pemateri mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Situated Learning Activity*. Dalam penyampaian, pemateri menggunakan *visual* yang menarik guna meningkatkan daya tarik kepada para santri dalam belajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan tentunya agar memudahkan para santri dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian, Gambar 2 memperlihatkan penerapan langsung dari metode *Situated Learning Activity*. Dimulai dari pembentukan kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari tiga orang anggota, kemudian setiap kelompok mendapatkan gambar yang di dalamnya terdapat situasi yang berbeda. Dan itu merupakan tugas yang harus mereka diskusikan agar menciptakan hasil yang maksimal dan mengasyikkan. Setelah itu mereka diminta untuk menghasilkan deskripsi, *vocabularies* serta *pronunciation* sesuai dengan yang ada di dalam gambar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada akhir kegiatan. Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam *muhadatsah yaumiyyah* dengan menggunakan metode *Situated Learning Activity* yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho ini dianggap sangat efektif, karena telah berhasil

menarik minat serta antusias para santri dalam belajar. Sebagian besar santri merasa termotivasi untuk terus memperdalam bahasa Inggris mereka. Metode *Situated Learning Activity* ini juga dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan para santri mengenai bahasa Inggris. Beberapa santri juga mengatakan bahwa kegiatan ini memberikan mereka pengetahuan mengenai kosakata yang baru dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para santri.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Situated Learning Activity* di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman para santri terhadap bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran yang inovatif ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Kami harap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan metode *Situated Learning Activity* ini bisa dijadikan metode dalam pembelajaran untuk setiap lembaga pendidikan khususnya pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri menghadapi tantangan globalisasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Ar-Ridho Waringinkurung yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan fasilitas yang sangat memadai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2013). Pendidikan di Pondok Pesantren dan Tantangan Modernisasi. Jakarta: Kencana.
- Crystal, D. (2003). English as a Global Language. Cambridge University Press.
- Hidayat, M. (2020). Efektivitas Role-Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(3), 100-115.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Novitasari, M., Putri, A., & Setiawan, R. (2021). Contextual learning approach in foreign language education: Enhancing student engagement. *Journal of Educational Studies*, 13(2), 45–60.
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (2019). *Instructional design* (4th ed.). Wiley.
- Suryani, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode Drilling. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(1), 45-56.